

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pertanian padi di Indonesia pada mulanya didominasi oleh pertanian yang bersifat tradisional. Kondisi ini juga dialami oleh petani padi yang ada di Kabupaten Demak, khususnya di wilayah Kecamatan Gajah dan sekitarnya. Banyak dari petani yang menggunakan varietas benih padi lokal dengan teknik panen dan pengeringan gabah secara manual yang tergantung dari cuaca dan lingkungan, sehingga berpengaruh pada produktivitas yang tergolong masih relatif rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, produktivitas padi di Kabupaten Demak dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 sebesar 61,93 kuintal/ha, turun menjadi 59,64 kuintal/ha (tahun 2022) dan kembali mengalami penurunan sebesar 57,04 kuintal/ha (tahun 2023) (BPS Kabupaten Demak, 2024). Petani sering kali mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panen dikarenakan adanya ketidakstabilan harga maupun ketidakpastian pembeli. Adanya kendala berupa waktu panen yang bersamaan pada saat panen raya menyebabkan bertumpuknya produksi padi sehingga harga jualnya jatuh. Kendala lainnya, seperti cuaca yang tidak menentu ditambah kurang memudahinya sarana pasca panen menyebabkan para petani memilih untuk menjual hasil panen ke tengkulak (Farid *et al.*, 2018).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi pertanian, sektor pertanian mulai mengalami transformasi yang signifikan. Pembangunan pada

sektor pertanian di Indonesia mulai mendapat perhatian lebih dari pemerintah, agar menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian para petani (Sundari *et al.*, 2015). Pemerintah berkolaborasi dengan lembaga pertanian beserta para petani di Indonesia mengembangkan sektor pertanian agar tercipta suatu sistem pertanian yang berkelanjutan. Dimulai dari penyediaan benih padi yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta pengadaan pasar yang akan menampung hasil panen petani. Tujuannya agar dihasilkan beras bermutu yang baik dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan pembangunan pertanian sebagaimana tertuang dalam Undang – undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Disebutkan bahwa petani perlu memperoleh perlindungan secara optimal dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan dalam: (1) memperoleh sarana dan prasarana produksi (saprodi), (2) kepastian usaha, (3) resiko harga, (4) kegagalan panen, (5) praktek ekonomi biaya tinggi, dan (6) perubahan iklim (Hamid, 2018).

Varietas padi yang diminati dan digunakan oleh sebagian petani salah satunya adalah varietas unggul. Alasan penggunaan varietas unggul oleh petani dikarenakan varietas unggul memiliki beberapa kelebihan dibandingkan varietas yang lain. Varietas unggul merupakan galur hasil pemuliaan yang memiliki beberapa keunggulan khusus, seperti potensi hasil tinggi, mutu produk tinggi, toleran terhadap cekaman lingkungan, tahan terhadap hama dan penyakit, dan telah dilepas oleh pemerintah (Hastini *et al.*, 2014). Berbagai upaya dilakukan untuk menghasilkan benih padi yang sesuai harapan petani, salah satunya yaitu dengan melakukan persilangan dua atau lebih varietas benih padi. Seorang petani yang ada

di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak berhasil menyilangkan beberapa varietas benih padi sehingga dihasilkan suatu benih padi varietas baru yang disebut benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo. Budidaya padi khas Mlatiharjo dilakukan di area lahan sawah di Kecamatan Gajah. Hal ini didukung dengan luas lahan sawah yang dimiliki Kecamatan Gajah, dimana luas tanam dan atau luas panen komoditas padi sebesar 7.617 ha dengan produksinya pada tahun 2021 mencapai 58.400 ton (BPS Kabupaten Demak, 2022). Keadaan ini membuat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Mlatiharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Desa ini disebut sebagai desa yang memiliki luas tanah sawah tertinggi kedua setelah Desa Wilalung yaitu sebesar 240,5 ha (Kecamatan Gajah, 2023).

Sejalan dengan adanya perkembangan teknologi informasi, perlahan mulai mengubah pola pikir masyarakat dalam hal konsumsi beras yang sehat dan bermutu. Masyarakat mulai memperhatikan kesehatan tubuhnya dan mulai mengubah pola konsumsi dari beras anorganik menjadi beras premium atau beras sehat. Menurut data Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI), jumlah produksi beras organik sepanjang tahun 2019 – 2022 cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebesar 2550,98 ton, tahun 2020 naik menjadi 44477,768 ton, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 35420,18 ton dan tahun 2022 meningkat sebesar 40376,58 ton. Sejalan dengan total luas lahan yang digunakan untuk budidaya beras organik sepanjang tahun 2019 – 2022 yaitu 3350,4115 ha, 4637,357 ha, 4199,224 ha dan 4766,107 ha (David & Alkausar, 2023). Hal inilah yang kemudian

mendorong penggunaan varietas benih padi yang berkualitas agar hasil yang diperoleh maksimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pembentukan suatu wadah koperasi, khususnya koperasi produsen diharapkan dapat menyatukan harapan dari petani, koperasi dan pemerintah dalam rangka peningkatan taraf perekonomian petani dan masyarakat serta pemenuhan kebutuhan konsumsi beras sehat di Indonesia. Koperasi Citra Kinaraya merupakan jenis koperasi produsen yang terletak di Desa Mlatiharjo, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yang bergerak di bidang agribisnis perberasan, mulai dari hulu sampai hilir. Mulai dari menyediakan benih padi untuk para petani, menampung hasil panen petani dan memproduksi beras hingga memasarkannya ke konsumen. Keunggulan Koperasi Citra Kinaraya dibandingkan koperasi lainnya yaitu koperasi ini menyediakan dan menjual benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo yang tidak dijual di koperasi lainnya. Harga yang ditetapkan oleh koperasi mengikuti harga di pasaran, dimana ketika harga di pasar naik, harga di koperasi juga ikut naik. Adapun ketika harga di pasar turun, koperasi tetap mampu menjaga kestabilan harga dengan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET). Kepuasan petani dapat dilihat dari input dan output yang diperoleh petani karena koperasi memperoleh harga kontrak yang sesuai, sehingga petani merasa puas. Syarat petani yang akan membeli dan menggunakan benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo adalah petani yang telah bergabung menjadi anggota koperasi. Sebanyak 125 orang petani baik di Kecamatan Gajah maupun luar Kecamatan Gajah telah bergabung menjadi anggota koperasi dan menggunakan benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo. Disisi lain, ada juga petani yang belum menggunakan benih padi khas Mlatiharjo ini

dikarenakan belum memenuhi syarat sebagai anggota koperasi ataupun kepercayaan petani terhadap suatu varietas tertentu yang sudah lama mereka gunakan seperti Varietas Raja Lele, Menthik dan Menthik Susu.

Terdapat berbagai produk varietas benih padi yang dapat ditemui di pasaran, sehingga menimbulkan persaingan pasar yang semakin tinggi. Keadaan ini menuntut produsen benih dalam memenuhi permintaan petani agar mereka merasa puas dan tidak berpaling mencari produk lain. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), disebutkan bahwa benih padi varietas unggul Mekongga lebih disukai petani daripada IR 64 atau Ciherang dengan total atribut yang diteliti sebanyak 9 atribut. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Prafithriasari & Fathiyakan, 2017), yang meneliti tentang “Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Padi Varietas Lokal Pandanwangi (Studi Kasus di Desa Bunikasih dan Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang)”. Dijelaskan bahwa mutu benih dapat berpengaruh terhadap kepuasan konsumen karena menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan produksi tanaman. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai “Kepuasan Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Khas Mlatiharjo dari Koperasi Produsen Citra Kinaraya Kecamatan Gajah Kabupten Demak”. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kinerja koperasi agar sesuai harapan petani dan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani. Nantinya hasil yang diperoleh dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak koperasi terkait atribut benih padi yang perlu dipertahankan kinerjanya ataupun memerlukan perbaikan. Harapan kedepannya yaitu dapat menarik minat petani untuk ikut serta

bergabung ke koperasi menggunakan benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo dalam rangka tercapainya kesejahteraan perekonomian petani dan terwujudnya pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan.

1.2. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kinerja koperasi dan tingkat kepentingan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo.

1.3. Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan terkait kepuasan konsumen dan memperoleh tambahan pengetahuan tentang tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo.
2. Bagi petani, memperoleh tambahan informasi tentang tingkat kepuasan petani selama penggunaan benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo.
3. Bagi koperasi, sebagai bahan evaluasi terkait sejauh mana tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul khas Mlatiharjo dan tingkat kinerja dari masing – masing atribut benih padi.

4. Bagi pembaca, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis yang terkait dengan kepuasan konsumen.